

SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN: STUDI KASUS SMA NEGERI 3 TAPUNG HULU

¹Istiqomah Br Panjaitan, ²Almasdi Syahza, ³Brilliant Asmit

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau

Email: ¹istiqomah.br4197@student.unri.ac.id

²almasdi.syahza@lecturer.unri.ac.id

³brilliant.asmit@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of parents' socio-economic conditions on the motivation to continue the education of high school students Negeri 3 Tapung Hulu. This research uses descriptive research with a Quantitative approach. The population was 550 students from grades X-XII. Using simple random sampling technique and the slovin formula, the sample size was 85 students and the data was obtained using a questionnaire. analysis of the effect of parents' socioeconomic conditions on motivation to continue education using simple linear regression analysis. The results showed that most parents had low or very low socioeconomic levels, which had a significant impact on the living conditions and development of their children. The level of student motivation is in the medium and high categories. The results of simple linear regression analysis show that parents' socioeconomics has a positive and significant influence on the variable of students' motivation to continue their education. Thus, parents' socioeconomic conditions have a positive impact on students' motivation to continue their education, and this is in accordance with the view that families with a good socioeconomic background can support their children's education. Conversely, families with poor socioeconomic backgrounds are more likely to carefully consider their children's education because they are more focused on the needs of their lives.

Keywords: Parental background, farmer income, further education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan siswa SMA Negeri 3 Tapung Hulu. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Populasi sebanyak 550 siswa dari kelas X-XII. Menggunakan teknik simple random sampling dan rumus slovin, jumlah sampel 85 siswa dan data didapatkan menggunakan kuesioner analisis pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa memiliki tingkat sosial ekonomi yang rendah atau sangat rendah sehingga memiliki dampak signifikan terhadap kondisi kehidupan dan perkembangan anak-anak mereka. Tingkat motivasi siswa berada pada kategori sedang dan tinggi. Hasil analisis regresi linear sederhana bahwa sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel motivasi siswa melanjutkan pendidikan. Dengan demikian, kondisi sosial ekonomi orang tua memiliki dampak positif terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan, dan hal ini sesuai dengan pandangan bahwa keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi yang baik dapat menjadi pendukung pendidikan anak-anaknya. Sebaliknya, keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi yang kurang baik lebih cenderung mempertimbangkan secara matang pendidikan anak-anaknya karena lebih fokus pada kebutuhan hidup mereka.

Kata kunci: Latar belakang orang tua, pendapatan petani, pendidikan lanjut



PENDAHULUAN

Pendidikan dapat sebagai proses yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan kemampuan dari setiap individu. Menurut UU Nomor 20 Pasal 17 Tahun 2003 Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan mengadakan program wajib belajar 9 tahun pada jenjang pendidikan dasar, yaitu dari tingkat kelas 1 SD/MI hingga kelas 9 SMP/MTS.

Menurut Syahza & Bakce (2021), secara teoritis adanya kesenjangan ekonomi antar masyarakat disebabkan oleh banyak faktor salah satunya yaitu kurangnya pendidikan dan keterampilan. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup setiap individu melalui kesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik sehingga memiliki penghasilan yang lebih tinggi dan dapat menemukan solusi kreatif untuk mendorong setiap individu mengembangkan kualitas pada dirinya.

Pendidikan dalam hal ini dipandang sebagai suatu cara yang tepat dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Untuk membentuk sumber daya yang memiliki mutu tinggi hanya dapat diwujudkan apabila mewujudkan pendidikan yang bermutu. Jika dalam pendidikan yang bermutu ini telah mencapai targetnya maka pendidikan dapat melahirkan generasi-generasi yang memiliki tenaga yang potensial (Widodo, 2016).

Di Dalam lingkungan keluarga peran orang tua adalah faktor paling penting yang mempengaruhi pilihan sekolah seorang siswa untuk melanjutkan studi atau tidak (Prianggita & Ghofur, 2021). Menurut Angraini et al., (2017) bahwa kondisi sosial dan ekonomi orang tua mempengaruhi motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi akses siswa terhadap kesempatan pendidikan yang lebih tinggi, seperti kemampuan untuk membayar biaya kuliah, mendapatkan beasiswa, atau memiliki dukungan finansial untuk menghadapi tuntutan pendidikan lanjut.

Menurut Nur et al., (2022) sosial ekonomi orang tua diukur menggunakan tiga indikator, yaitu pendidikan, penghasilan, dan pekerjaan. Pendidikan menjadi salah satu indikator dalam mengukur kelas sosial terutama pada tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua akan berpengaruh terhadap pengarahan anak-anaknya dalam masa proses pendidikan. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan menganggap pendidikan anak adalah sebuah hal yang sangat penting dan memotivasi mereka agar dapat memberikan pendidikan sampai jenjang yang lebih tinggi. Demikian juga sebaliknya. Selain itu, penghasilan orang tua sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga, terutama dalam konteks pendidikan anak-anak. Pendidikan membutuhkan pembiayaan yang besar sehingga dapat memenuhi sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran pendidikan termasuk juga pekerjaan orang tua yang menjadi bagian dari usaha untuk mencari nafkah atau menghasilkan pendapatan.

Motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor dan faktor-faktor inilah yang menjadi indikator pada motivasi siswa. Menurut Armalita & Yuriani (2016) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi untuk melanjutkan pendidikan dapat mencakup faktor internal dan eksternal. Faktor Internal seperti minat, bakat, dan tingkat intelegensi siswa untuk dapat memacu motivasi mereka dalam mengejar prestasi akademik. Di sisi lain faktor eksternal juga berpengaruh penting terhadap motivasi siswa melanjutkan pendidikan. Lingkungan keluarga yang terus memberikan dukungan dan dorongan yang positif akan memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk mengejar pendidikan yang lebih tinggi. Lingkungan sekolah yang positif dan mendukung, fasilitas yang memadai, guru yang inspiratif juga mempengaruhi motivasi siswa. Dan lingkungan teman sebaya juga berkontribusi terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikannya.





LANDASAN TEORI

Motivasi Melanjutkan Pendidikan

Motivasi ialah keadaan yang menggambarkan kondisi psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan (Arianti, 2019). Sementara Saputra *et al.*, (2018) berpendapat bahwa motivasi merupakan dorongan terhadap perilaku seseorang yang berasal dari dalam diri maupun luar diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga Armalita & Yuriani (2016) menyebutkan, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi untuk melanjutkan pendidikan yaitu faktor internal seperti minat, bakat, dan tingkat intelegensi, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sebaya. Indikator variabel motivasi diukur menjadi 6 indikator yaitu: minat, bakat, tingkat intelegensi, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sebaya.

Sosial Ekonomi Orang Tua

Sosial ekonomi adalah kondisi yang menggambarkan kedudukan seseorang atau keluarga dalam masyarakat berdasarkan kondisi kehidupan ekonomi atau kekayaan (Chotimah *et al.*, 2018). Sementara Wiri *et al.*, (2014) berpendapat bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan atau posisi orang tua yang dinyatakan dalam tingkat pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Astuti (2016) bahwa status sosial ekonomi adalah latar belakang ekonomi keluarga atau orang tua yang diukur dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis pekerjaan. Indikator variabel sosial ekonomi yaitu: pendidikan, penghasilan, dan pekerjaan.

Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini berasumsi bahwa faktor-faktor seperti tingkat pendidikan orang tua, pendapatan, dan status pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan setelah menyelesaikan pendidikan SMA/Sederajat. Dengan kata lain, bahwa siswa yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk melanjutkan pendidikan mereka dibandingkan dengan siswa yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih rendah.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi siswa melanjutkan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan informasi dan analisis kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan, sehubungan dengan itu maka informasi yang dimaksud mengenai analisis kondisi sosial ekonomi orang tua siswa, tingkat motivasi siswa melanjutkan pendidikan, dan analisis pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan siswa.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan membuat penyanderaan yang sistematis, faktual, akurat tentang fakta dan sifat-sifat populasi (Syahza, 2021). Penelitian dilaksanakan dari bulan Desember 2023 hingga Februari 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 3 Tapung Hulu kelas X-XII yaitu berjumlah 550 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling dengan rumus slovin sehingga didapat sampel berjumlah 85 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan pendekatan survei menggunakan kuisioner.

Data pada penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana, sebelum itu dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas dan liniearitas. Uji hipotesis menggunakan koefisien determinasi serta uji F untuk melihat pengaruh variabel sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi siswa melanjutkan pendidikan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa

Data yang terkumpul dari penelitian ini yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan orang tua siswa yang dikumpulkan dari 85 responden dengan variasi yang berbeda sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hasil analisis deskriptif kondisi sosial ekonomi orang tua siswa di SMA Negeri 3 Tapung Hulu dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Sosial Ekonomi Orang Tua

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Percentase
1.	8,5 - 10	Sangat Tinggi	0	0
2.	6,9 – 8,4	Tinggi	4	5%
3.	5,3 – 6,8	Sedang	10	12%
4.	3,7 – 5,2	Rendah	43	50%
5.	2 – 3,6	Sangat rendah	28	33%
Jumlah			85	100%

Berdasarkan Tabel 1 bahwa variabel sosial ekonomi orang tua berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 50%. Artinya bahwa separuh dari seluruh sampel yang diteliti memiliki kondisi sosial ekonomi yang dianggap rendah atau kurang mampu. Kategori terbanyak lainnya yaitu sangat rendah dengan persentase sebesar 33% yang artinya bahwa keterbatasan ekonomi, akses terhadap pendidikan, dan kesempatan yang lebih terbatas untuk meningkatkan kesejahteraan.

Analisis Deskriptif Tingkat Motivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan.

Untuk mengetahui tingkat motivasi siswa melanjutkan pendidikan digunakan analisis deskriptif untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Berikut hasil analisis deskriptif motivasi melanjutkan pendidikan siswa di SMA Negeri 3 Tapung Hulu dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Melanjutkan Pendidikan

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Percentase
1.	68 – 80	Sangat Tinggi	3	3,5%
2.	55 – 67	Tinggi	23	27%
3.	42 – 54	Sedang	28	33%
4.	29 – 41	Rendah	21	24,7%
5.	16 – 28	Sangat rendah	10	11,8%
Jumlah			85	100%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel terbanyak motivasi melanjutkan pendidikan berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 28 siswa dan persentase sebesar 33%. Disisi lain frekuensi terkecil jumlah siswa dengan tingkat motivasi sangat tinggi tercatat sebanyak 3 siswa dengan persentase 3,5%. Namun tidak sedikit juga jumlah siswa yang memiliki motivasi melanjutkan pendidikan yang masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 23 siswa dengan persentase 27%. Artinya siswa memiliki motivasi yang cukup untuk melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi namun tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada siswa yang memiliki motivasi yang kecil untuk melanjutkan pendidikan sehingga diperlukan upaya lebih untuk meningkatkan motivasi siswa.

Analisis Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Siswa.

Sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana, data akan diuji prasyarat terlebih dahulu. Fokus utama pada penelitian ini adalah hubungan antara sosial ekonomi

orang tua dan motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan maka diperlukan uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas yang terkait langsung dengan distribusi normal dari data yang relevan dan hubungan yang linear.

Uji normalitas dilakukan untuk mengatahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan bantuan perhitungan SPSS for windows ver. 23. Kriteria yang digunakan adalah dengan uji *Asymp.sig (2 tailed)* dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Jika nilai *Asymp.sig* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig* kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Hasil olahan data variabel dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation Absolute	13.02049101 .091
	Positive	.053
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi jika $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya. Dari hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa untuk nilai signifikansinya adalah $0,081 >$ dari $0,05$, maka dapat disimpulkan variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji linearitas dengan pengambilan keputusan signifikan pada *deviation from linearity* $> 0,05$ maka hubungan antar variabel adalah linear, namun jika signifikansi $< 0,05$ maka hubungan antar variabel tidak linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of	Mean			
			Squares	df	Square	F	Sig.
Motivasi *	Between Groups	(Combined)	4004.468	12	333.706	1.853	.055
		Linearity	2732.436	1	2732.436	15.170	.000
	Ekonomi	Deviation from Linearity	1272.032	11	115.639	.642	.787
			Within Groups	72	180.122		
			Total	84	16973.224		

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,787 artinya nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,787 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel sosial ekonomi dengan variabel motivasi memenuhi asumsi linearitas atau mempunyai hubungan yang linear.

Setelah dilakukan uji normalitas dan linearitas, selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi dan uji F. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen mampu berkontribusi terhadap variabel dependen dalam satuan persentase. Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.401 ^a	.161	.151	13.099

a. Predictors: (Constant), Sosial Ekonomi

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui hasil analisis koefisien determinasi diketahui R Square sebesar 0,161 atau 16,1%. Artinya variabel sosial ekonomi orang tua mempengaruhi variabel motivasi melanjutkan pendidikan sebesar 16,1% dan sisanya sebesar 83,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti oleh penelitian ini.

Selanjutnya dilakukan uji F untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel sosial ekonomi orang tua secara simultan terhadap variabel motivasi melanjutkan pendidikan. Hasil uji f dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2732.436	1	2732.436	15.926	.000 ^b
	Residual	14240.788	83	171.576		
	Total	16973.224	84			

a. Dependent Variable: Motivasi

b. Predictors: (Constant), Sosial Ekonomi

Berdasarkan Tabel 6 diketahui nilai F_{hitung} sebesar 15,926, sementara nilai F_{tabel} sebesar 3,107. Dan diketahui dari nilai F_{hitung} adalah sebesar 15,926 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi siswa melanjutkan pendidikan.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Setelah dilakukan uji koefisien determinasi dan uji F, maka dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu sosial ekonomi orang tua. Apakah variabel bebas memiliki hubungan positif atau negatif. Adapun analisis koefisien regresi bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara sosial ekonomi orang tua dengan motivasi melanjutkan pendidikan. Hasil analisis koefisien regresi dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7 Hasil Analisis Koefisien Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	28.687	4.928		5.822	.000
	Sosial Ekonomi	3.829	.000	.401	3.991	.000

a. Dependent Variable: Motivasi

Dari hasil perhitungan statistik di atas, maka diperoleh nilai signifikansi sosial ekonomi yaitu 0,000. Berdasarkan data tersebut diketahui nilai signifikansi di bawah 0,05

($0,000 < 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap variabel motivasi siswa melanjutkan pendidikan.

Dari Tabel 4.16 dapat menunjukkan persamaan Regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = 28,687 + 3,829E-9 X$$

Adapun uraian persamaan regresi diatas adalah:

- Nilai Konstanta sebesar 28,687 diartikan bahwa jika tidak ada sosial ekonomi maka motivasi siswa melanjutkan pendidikan mengalami penurunan sebesar 28,687.
- Nilai koefisien regresi variabel sosial ekonomi orang tua sebesar 3,829. Artinya setiap peningkatan sosial ekonomi orang tua sebesar 1% maka akan meningkatkan motivasi siswa melanjutkan pendidikan sebesar 3,829. Jadi, karena nilai koefisien bernilai positif dapat dinyatakan bahwa sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi siswa melanjutkan pendidikan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa dengan Analisis Dekriptif

Berdasarkan hasil analisis sosial ekonomi orang tua pada Tabel 1 menunjukkan pada kategori rendah dengan frekuensi 43 orang dan persentase sebesar 50%. Selain itu terdapat 28 orang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 33%, dan sebanyak 10 orang berada pada kategori sedang sebesar 12%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkat sosial ekonomi yang rendah atau sangat rendah. Tingkat sosial ekonomi yang rendah atau sangat rendah memiliki dampak signifikan terhadap kondisi kehidupan dan perkembangan anak-anak mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian Adawiyah *et al.*, (2021) bahwa sosial ekonomi orang tua menjadi faktor yang melatar belakangi seseorang untuk membuat keputusan melanjutkan pendidikannya atau tidak. Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian Vita *et al.*, (2023) bahwa siswa dengan latar belakang sosial ekonomi kurang mampu dan memiliki masalah keluarga, tidak memiliki motivasi untuk melanjutkan studi ke peperguruan tinggi.

Tingkat Motivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan dengan Analisis Dekriptif

Berdasarkan hasil analisis tingkat motivasi siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan pada Tabel 2 berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 28 siswa dan persentase sebesar 33%. Dan pada kategori tinggi yaitu sebanyak 23 siswa dengan persentase 27%. Selain itu, frekuensi terkecil jumlah siswa dengan tingkat motivasi sangat tinggi tercatat sebanyak 3 siswa dengan persentase 3,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi yang berada pada kategori sedang dan tinggi. Artinya siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda sesuai dengan keinginan yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Arianti (2019) bahwa motivasi ialah keadaan yang menggambarkan kondisi psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu sejalan dengan penelitian Saputra *et al.*, (2018) bahwa motivasi merupakan dorongan terhadap perilaku seseorang yang berasal dari dalam diri maupun luar diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

Analisis Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Siswa

Hasil pengujian mengenai pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan siswa pada Tabel 6 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 15,926 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,107, maka disimpulkan bahwa sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi siswa melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana bahwa sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel motivasi siswa melanjutkan pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 7 bahwa nilai signifikansi sosial ekonomi yaitu

0,000. Berdasarkan data tersebut diketahui nilai signifikansi di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamanggi (2013) dan Angraini *et al.*, (2017) bahwa kondisi sosial dan ekonomi orang tua mempengaruhi motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, perhitungan dan pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh terhadap motivasi siswa untuk dapat melanjutkan pendidikannya, didukung dengan indikator yang ada dalam penelitian ini. Kondisi sosial ekonomi orang tua siswa akan menjadi bahan pertimbangan bagi siswa mengambil keputusan untuk dapat melanjutkan pendidikannya atau tidak. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi yang baik dapat menjadi pendukung pendidikan anak-anaknya. Sebaliknya, keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi yang kurang baik lebih cenderung mempertimbangkan secara matang pendidikan anak-anaknya karena lebih fokus pada kebutuhan hidup mereka. Hal ini dikarenakan bahwa untuk mendukung pendidikan diperlukan biaya pendidikan, biaya hidup, biaya transportasi, serta pengeluaran yang digunakan untuk kepentingan pendidikan lainnya.

Penelitian ini merekomendasikan saran kepada beberapa pihak yaitu bagi orang tua siswa hendaknya memberikan perhatian lebih terhadap pendidikan anak-anaknya, baik berupa penyediaan fasilitas dan biaya pendidikan anak serta bimbingan dan motivasi, sehingga anak merasa mendapat dukungan penuh dari orang tua. Penelitian ini juga sebagai bahan masukan sekolah agar senantiasa membantu memberikan dorongan dan semangat dan motivasi kepada siswa sehingga dapat merangsang siswa untuk menumbuhkan motivasi melanjutkan studi perguruan tinggi. Karena hal ini juga akan membantu memberikan bekal pendidikan untuk masa depan siswa. Selain itu bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi siswa melanjutkan pendidikan. Hal ini untuk menambah wacana dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Masih banyak faktor lain yang mempengaruhi motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Rahayu, F. S. R., & Faiz, A. (2021). Peran Orang tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa SD. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 11(2), 115–119. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/view/27831>
- Amaliyah, S. (2021). Konsep pendidikan keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(9), 1766–1770.
- Anggraeni, E., & Setiaji, K. (2018). Pengaruh Media Sosial dan Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 172–180.
- Angraini, K. R., Indrawati, H., & Sabrus, H. (2017). Influence of Social and Economic Condition of Parents to Motivation Continue Educational of Student Class XII SMA Negeri 2 Dumai. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–10. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1462790>
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Arifin, A. A., & Ratnasari, S. (2017). Jurnal Konseling Andi Matappa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1, 77–82.
- Armalita, S., & Yuriani. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Jurusan Tata Boga di SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 6 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Boga*, 5(2), 74–80.
- Astuti, R. P. F. (2016). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, literasi ekonomi dan life style terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. *Jurnal Edutama*, 3(2), 49–58.

- Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 120. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6457>
- Dwivedi, Y. K., Choudrie, J., & Brinkman, W. P. (2006). Development of a survey instrument to examine consumer adoption of broadband. *Industrial Management and Data Systems*, 106(5), 700–718. <https://doi.org/10.1108/02635570610666458>
- Febriani, R. D., Febriani, R. D., Universitas, C., & Padang, N. (2018). Persepsi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Terhadap Pendidikan Lanjutan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 70–77.
- Fikri, A., Syahza, A., & Putra, Z. H. (2023). Systematic Review of Integration of Local History in History Education in Indonesia Based on Learning Technology. 15, 1434–1443. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2364>
- Gus Hendri, I. A. (2020). Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *Urnal Patriot*, 2, 171–181.
- Hakim, F. Z. (2018). Analisis pengaruh total populasi, inflasi, IPM, dan corruption perception index (CPI) terhadap ketimpangan pendapatan pada tahun 2010 – 2015 (studi kasus 5 negara berkembang asean). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40161>
- Hanafiah, Sutedja, A., & Ahmaddien, I. (2020). *Pengantar Statistika*. Oktober, 2020 Hak.
- Ibrahim, M. W., & Fachrurrozie. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Bimbingan Karir Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 416–416.
- Indy, R., Fonny J. Waani, & N. Kandowangko. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Ejournal.Unsrat.Ac.Id*, 12(4), 2–3.
- Kalsum, U. (2022). Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Google Meet Kelas IV UPT SD Negeri Mannuruki Kec. Tamalate Kota Makassar. *Skripsi*, 8.5.2017, 2003–2005. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/31904-Full_Text.pdf
- Kharisma, N., & Latifah, L. (2015). Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3), 833–846.
- Mamanggi, K. (2013). Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Jember Tahun Ajaran 2013/2014. *Universitas Jember*, 1–6.
- Nasution, F., Anggraini, L. Y., & Putri, K. (2022). Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Nur, S., Tahir, T., Ahmad, M. I. S., Supatminingsih, T., & Hasan, M. (2022). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Karello Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 44–57. <https://doi.org/10.23960/e3j/v5i1.44-57>
- Permanasari, R., & Sudarwanto, P. B. (2021). *Scientia Sacra : Jurnal Sains , Teknologi dan Masyarakat Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi*. 2(2), 217–222.
- Prianggita, M., & Ghofur, M. A. (2021). Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Minat Siswa Sma Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 26. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i1.3519>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dew, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Journal.Universitaspahlawan*, 4(6), 2.
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar

- Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Sugiyono, Prof. Dr. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Susilawati, Suarman, & Hendripides. (2021). Pengaruh Tingkat Penghasilan orang Tua Terhadap motivasi melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa kelas XII di SMA Negeri 10 Pekanbaru. *JOM FKIP*, 8, 13.
- Syahza, A., (2021). *Metodologi Penelitian*, Edisi Revisi. Unri Press, Pekanbaru.
- Syahza, A., Bakce, D., Asmit, B.,(2021). *Ekonomi Pembangunan, Teori dan Kajian Empirik Pembangunan Pedesaan*. UR Press, Pekanbaru.
- Syahza, A., Bakce, D., Irianti, M., & Asmit, B. (2020). Potential Development of Leading Commodities in Efforts to Accelerate Rural Economic Development in Coastal Areas Riau, Indonesia. *Journal of Applied Sciences*, 20(5), 173–181. <https://doi.org/10.3923/jas.2020.173.181>
- Vita, D., Nainggolan, Y., & Utara, U. S. (2023). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dalam Mempengaruhi Keinginan Siswa/I Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Panombeian Panei untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi*. 2(8), 2559–2566
- Widodo, H. (2016). Potret Pendidikan Di Indonesia Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (Mea). *Cendekia: Journal of Education and Society*, 13(2), 293. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i2.250>
- Wiri, S. F., Rohmah, W., & Progdi, M. (2014). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(1), 1–7.

OIKOS
Journal Kajian Pendidikan Ekonomi
dan Ilmu Ekonomi